

Analisis Kualitas Aset Alun-Alun untuk Memenuhi Fungsi Sosial Budaya dan Ekonomi

Yunisef Mohamad Irfan¹, Tri Setyowati², Mariah Rabiatul Qibtiyah³

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : yunisef.mohamad.mas16@polban.ac.id

²Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : trisetiyowati62@gmail.com

³Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : mariah.rabiatul@polban.ac.id

ABSTRAK

Alun-alun merupakan salah satu ruang terbuka non-hijau (RTNH) yang harus dimiliki oleh setiap wilayah/kawasan perkotaan sebagai tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan masyarakat secara pribadi atau kelompok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kualitas aset alun-alun dalam memenuhi fungsi sosial budaya dan ekonomi. Penelitian ini pun dilakukan guna memotivasi masyarakat untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekitar terkait dengan kualitas aset alun-alun. Fungsi alun-alun sebagai RTNH meliputi fungsi sosial budaya, ekonomis, ekologis, arsitektural dan darurat. Adapun alun-alun kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bandung yakni Alun-Alun Soreang, Alun-Alun Banjaran, Alun-Alun Ciwidey, Alun-Alun Ciparay dan Alun-Alun Majalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket yang telah dibagikan kepada masyarakat Kabupaten Bandung dengan responden sebanyak 100 orang. Data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menyimpulkan tingkat kualitas aset alun-alun. Adapun hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas aset pada alun-alun kecamatan di Kabupaten Bandung saat ini dalam kondisi cukup sehingga perlu adanya upaya perbaikan terhadap aset yang terdapat di area alun-alun dengan melakukan renovasi aset.

Kata Kunci

Ruang Terbuka Non-Hijau (RTNH), Alun-Alun Kecamatan, Kualitas Aset, Public Space Quality Evaluation.

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik (*Public Open Space*) memiliki peranan yang sangat penting di wilayah perkotaan yang dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai tempat beraktivitas dan mengembangkan kreativitas secara individu dan/atau kelompok serta pusat-pusat kegiatan yang bersifat formal dan/atau informal. Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 bahwa ruang terbuka di wilayah perkotaan dibagi menjadi 2 yakni ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non hijau (RTNH). Oleh karena itu terdapat 2 jenis ruang terbuka publik yang harus disediakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas ketersediaan ruang terbuka publik (*Public Open Space*). Ruang Terbuka Non-Hijau (RTNH) yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Bandung yakni alun-alun kecamatan yang tersebar di 5 wilayah yakni Soreang, Ciwidey, Banjaran, Ciparay, dan Majalaya yang dikelola oleh Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Pemerintah Kabupaten Bandung.

Peranan alun-alun sebagai tempat beraktivitas masyarakat tentunya harus memiliki kualitas aset yang baik, hal ini dapat terlihat dari fasilitas-fasilitas yang tersedia dapat berfungsi secara optimal agar

pengunjung merasa aman dan nyaman saat beraktivitas di area alun-alun. Akan tetapi, berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan ditemukan beberapa kualitas aset di Alun-Alun Kecamatan di Kabupaten Bandung yaitu rusaknya pedestrian, kurang baiknya proses pemeliharaan aset sehingga saat ini tidak terawat dan tidak berfungsi dengan baik, fasilitas belum tersedia secara lengkap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, belum optimalnya pelaksanaan fungsi pelengkap dari alun-alun dan masih kurangnya tingkat keamanan terutama pada malam hari.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kualitas aset alun-alun belum memenuhi fungsi sosial budaya dan ekonomi dengan baik. Untuk membuktikan hal tersebut perlu adanya sebuah penelitian guna mengukur kualitas aset dari Alun-Alun Kecamatan Di Kabupaten Bandung dengan menggunakan teori "*Public Space Quality Evaluation (Pralitya and Garg, 2019)* yang meliputi dimensi *Accessible and Linked, Maintenance, Comfort, Activity and Uses, and Safety and Security* dan landasan normatif berupa Lampiran Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Definisi Alun-Alun

Menurut Zakariya et al, 2014 bahwa alun-alun (*Public Square*) adalah ruang terbuka yang memiliki kemampuan bagi masyarakat untuk menjadi tertarik pada ruang yang memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan sosial dan rekreasi, baik secara individu maupun kelompok. Dapat diartikan bahwa alun-alun adalah ruang terbuka yang dapat digunakan oleh masyarakat secara individu atau kelompok untuk kegiatan sosial dan rekreasi.

2.1.1 Alun-Alun pada Sub-Skala Kawasan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTNH Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan bahwa alun-alun berdasarkan sub-skala kawasan sebagai berikut:

1. Alun-Alun Kelurahan

Alun-Alun Kelurahan adalah lapangan yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kelurahan, luas lapangan ini minimal 0,3 m² per penduduk kelurahan dan lokasi lapangan berada pada wilayah kelurahan yang bersangkutan.

2. Alun-Alun Kecamatan

Alun-Alun Kecamatan adalah lapangan yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kecamatan, luas lapangan minimal 0,2 m² per penduduk kecamatan dan lokasi lapangan berada pada wilayah kecamatan yang bersangkutan. Alun-alun yang dapat dimanfaatkan beberapa aktivitas (aktivitas bersosialisasi, olahraga, dan bermain) dan berada pada pusat lingkungan kecamatan (kantor kecamatan).

3. Alun-Alun Kota

Penyediaan RTNH dalam bentuk alun-alun kota diarahkan pada kompleks pusat pemerintahan kota/kabupaten, yang memiliki fungsi utama untuk lapangan upacara dan kegiatan-kegiatan massal seperti peringatan hari proklamasi, acara rakyat, dan lain-lain pada tingkat pemerintahan kota.

2.1.2 Fungsi Alun-Alun

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTNH Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan bahwa fungsi alun-alun sebagai berikut:

1. Fungsi utama/intrinsik

Fungsi utama RTNH adalah fungsi sosial budaya yang dapat berperan sebagai:

- a. Wadah aktifitas sosial budaya masyarakat

dalam wilayah kota/kawasan perkotaan terbagi dan terencana dengan baik;

- b. Pengungkapan ekspresi budaya/kultur lokal;
 - c. Media komunikasi warga kota;
 - d. Tempat olahraga dan rekreasi; dan
 - e. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam memahami lingkungan.
2. Fungsi Pelengkap/Ekstrinsik RTNH
Fungsi tambahan RTNH meliputi aspek-aspek sebagai berikut :
 - a. Ekologis
 - 1) RTNH mampu menciptakan suatu sistem sirkulasi udara dan air dalam skala lingkungan, kawasan dan kota secara alami berlangsung lancar (sebagai suatu ruang terbuka).
 - 2) RTNH berkontribusi dalam penyerapan air hujan (dengan bantuan utilisasi dan jenis bahan penutup tanah), sehingga mampu ikut membantu mengatasi permasalahan banjir dan kekeringan.
 - b. Ekonomis
 - 1) RTNH memiliki nilai jual dari lahan yang tersedia, misalnya sarana parkir, sarana olahraga, sarana bermain, dan lain sebagainya.
 - 2) RTNH secara fungsional dapat dimanfaatkan untuk mengakomodasi kegiatan sektor informal sebagai bentuk pemberdayaan usaha kecil.
 - c. Arsitektural
 - 1) RTNH meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan.
 - 2) RTNH dapat menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota.
 - 3) RTNH menjadi salah satu pembentuk faktor keindahan arsitektural.
 - 4) RTNH mampu menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.
 - d. Darurat
 - 1) RTNH dalam mitigasi bencana alam dapat memiliki fungsi sebagai jalur evakuasi penyelamatan.
 - 2) RTNH secara fungsional dapat disediakan sebagai lokasi penyelamatan berupa ruang terbuka perkerasan yang merupakan tempat berkumpulnya massa (assembly point) pada saat bencana.

2.2 Public Space Quality Evaluation

Menurut Praliya dan Garg (2019), untuk melakukan evaluasi kualitas terhadap ruang terbuka dapat menggunakan teori *Public Space Quality Evaluation* dengan memahami aspek-aspek penting dari ruang publik dan mengidentifikasi kualitas kriteria di

ruang publik yang sukses. Dalam teori ini terdapat 8 dimensi yakni *Accessible and Linked, Maintenance, Attractiveness and Appeal, Comfort, Inclusiveness, Activity and Uses, Purposefulness and Safety and Security*. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya 5 dimensi yang digunakan sebagai alat ukur kualitas aset yakni *Accessible and Linked, Maintenance, Comfort, Activity and Uses*, dan *Safety and Security* hal ini dikarenakan adanya penyesuaian dengan kondisi eksisting dilapangan. Adapun aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 5 dimensi sebagai berikut.

2.2.1 Accessible and Linked

Praliya dan Grag (2019) *accessible and linked* dikaitkan dengan berbagai cara akses fisik dan pendekatan visual, serta konektivitas ke daerah dekat dan jauh dari kota melalui mode yang berbeda. Dapat diartikan, bahwa *accessible and linked* berkaitan dengan konektivitas ruang publik dengan lingkungannya baik secara visual maupun fisik dapat terlihat, mudah dijangkau dan dilalui melalui mode yang berbeda.

2.2.2 Maintenance

Menurut Praliya dan Garg (2019) pemeliharaan adalah proses yang dilaksanakan untuk menjaga kondisi ruang terbuka sehingga mampu untuk melakukan fungsi/penggunaan yang telah ditetapkan. Pemeliharaan memiliki tujuan untuk fokus dalam proses pencegahan dan meminimalisir bahkan menghindari kerusakan pada fasilitas-fasilitas yang tersedia dengan memastikan fasilitas dalam keadaan baik, serta untuk meminimalkan biaya pemeliharaan (Ansori dan Mustajib, 2013:3).

2.2.3 Comfort

Menurut Praliya dan Garg (2019) kenyamanan adalah keadaan nyaman dalam menggunakan fitur atau fasilitas tertentu, elemen dan kondisi iklim di ruang terbuka publik. Dapat diartikan bahwa kenyamanan berkaitan dengan pelayanan yang terdapat pada ruang terbuka publik melalui ketersediaan dan kondisi fasilitas yang terdapat di alun-alun, sehingga dapat digunakan secara aman dan nyaman oleh masyarakat.

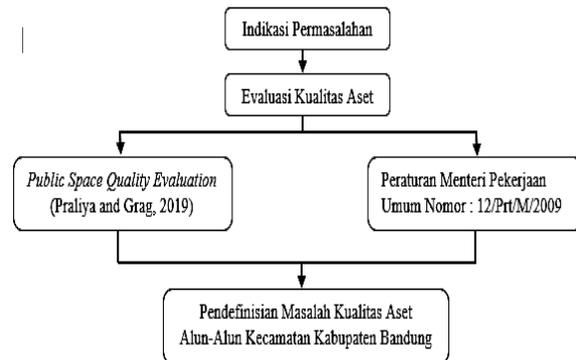
2.2.4 Activity and Uses

Dimensi ini mengacu pada berbagai aktivitas yang dapat dilaksanakan dalam suatu ruang publik. Artinya keberadaan ruang terbuka dapat memfasilitasi masyarakat dalam melakukan aktivitasnya serta penggunaan ruang terbuka sesuai dengan fungsi ruang terbuka non-hijau (RTNH).

2.2.5 Safety and Security

Menurut Praliya dan Garg (2019) dimensi *Safety and Security* dikaitkan dengan perasaan dilindungi dan bebas dari segala jenis ancaman fisik, mental atau emosional serta ada atau tidaknya elemen atau perilaku tertentu yang tidak diinginkan, dan/atau kondisi tertentu yang dapat menyebabkan cedera/berbahaya.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini,



sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Deskriptif

Adapun hipotesis deskriptif dalam penelitian ini yakni :

Kualitas aset alun-alun belum memenuhi fungsi sosial budaya dan ekonomi dengan baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mempermudah peneliti dalam menentukan hasil analisis dengan tetap memperhatikan berbagai aspek ruang terbuka yang berkualitas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi secara langsung pada objek penelitian dan wawancara terhadap pengelola aset yakni Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Pemerintah Kabupaten Bandung dan angket yang telah disebar ke masyarakat Kabupaten Bandung secara online dengan responden sebanyak 100 orang. Adapun skala dalam angket tersebut menggunakan skala likert dengan interval 1-5 untuk mengetahui layanan aset yang diberikan pada objek penelitian berdasarkan persepsi masyarakat.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *Sample Jenuh*. Menurut Sugiyono (2016) *Sample jenuh* adalah teknik

penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena dilakukannya analisis kualitas aset terhadap seluruh Alun-Alun Kecamatan di Kabupaten Bandung yakni Alun-Alun Soreang, Alun-Alun Banjaran, Alun-Alun Ciwidey, Alun-Alun Ciparay dan Alun-Alun Majalaya.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara kondisi eksisting aset dengan standar ideal alun-alun yang mengacu pada *public space quality* sehingga ditemukannya perbedaan (*gap*) dari kedua hal tersebut sehingga dapat diketahui kualitas aset pada alun-alun. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui permasalahan kualitas aset pada alun-alun kecamatan Kabupaten Bandung sehingga perlu adanya upaya perbaikan berupa renovasi aset. Berikut ini disajikan gambaran model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Model Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kualitas aset alun-alun kecamatan di Kabupaten Bandung ini mengacu pada *Public Space Quality Evaluation* (Prailya and Garg, 2019) Ada 5 alun-alun yang dianalisis dengan keterangan sebagai berikut:

- A1 = Alun-Alun Soreang
- A2 = Alun-Alun Banjaran
- A3 = Alun-Alun Ciwidey
- A4 = Alun-Alun Ciparay
- A5 = Alun-Alun Majalaya

Hasil dan pembahasan penelitian adalah sebagai berikut.

4.1 Accessible and Linked

Dalam hal ini hasil analisis kualitas aset pada dimensi *Accessible and Linked* dengan menggunakan 4 indikator yakni *Visibility of Space From a Distance*, *Accessibility Walking*, *Accessibility Via Public Transportation*, *Accessibility Via Private Transportation*. Berikut ini disajikan tabel ringkasan hasil analisis kualitas aset alun-alun kecamatan di Kabupaten Bandung pada dimensi *Accessible and Linked*.

Tabel 1. Hasil Analisis pada Dimensi *Accessible and Linked*

No	Kriteria	Kondisi Eksisting	Pemenuhan Kriteria	
1	Lokasi alun-alun mudah terlihat dan ditemukan oleh masyarakat	A1	Lokasinya berdekatan pusat kegiatan masyarakat dan pusat pemerintah kecamatan	✗
		A2	Lokasinya berdekatan dengan pasar tradisional, mesjid, terminal dan kantor Kecamatan Banjaran	✗
		A3	Alun-Alun ini tepat berada dijalur utama menuju objek wisata Ciwidey	✗
		A4	Lokasi berada diantara pusat kegiatan masyarakat yakni pasar, terminal dan pertokoan	✗
		A5	Lokasi alun-alun ini berada disamping mesjid agung majalaya dan pasar tradisional majalaya	✗
2	Tersedianya fasilitas pejalan kaki dalam kondisi baik dan telah dilengkapi dengan jalur khusus bagi penyandang disabilitas	A1	Terlepasnya perkerasan jalur khusus bagi penyandang disabilitas	✗
		A2	Fasilitas pejalan kaki dalam kondisi rusak dan digunakan untuk berjualan	✗
		A3	Jalur khusus bagi penyandang disabilitas hanya terdapat bagian depan alun-alun	✗
		A4	Perkerasannya yang mulai terlepas dan belum dilengkapi dengan jalur khusus bagi penyandang disabilitas	✗
		A5	Perkerasannya yang mulai terlepas dan belum dilengkapi dengan jalur khusus bagi penyandang disabilitas	✗
3	Dapat dijangkau melalui kendaraan pribadi	A1	Secara keseluruhan untuk menuju lokasi alun-alun dapat menggunakan kendaraan pribadi	✓
		A2		
		A3		
		A4		
		A5		
4	Dapat dijangkau menggunakan kendaraan umum	A1	Untuk menuju lokasi setiap alun-alun dapat menggunakan kendaraan umum	✓
		A2		
		A3		
		A4		
		A5		

Hasil analisis tersebut pun sesuai dengan pendapat masyarakat mengenai layanan aset yang terdapat di alun-alun. Berikut ini disajikan hasil olahdata angket mengenai layanan aset pada dimensi *Accessible and Linked*.

Tabel 2. Nilai *Mean* (Rata-rata) Dimensi *Accessible and Linked*

No	Indikator	Mean
1	<i>Visibility of Space From a Distance</i>	3,78
2	<i>Accessibility Walking</i>	2,80
3	<i>Accessibility Via Public Transportation</i>	4,06
4	<i>Accessibility Via Private Transportation</i>	3,90
Total Mean		3,43

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alun-alun dalam memenuhi fungsi sosial budaya dan ekonomi dari segi *accessible and linked* dalam kondisi cukup. Hal ini diketahui dari lokasinya yang mudah ditemukan dan dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi atau umum. Akan tetapi kondisi

fasilitas pejalan kakinya dalam keadaan rusak, sehingga perlu adanya upaya perbaikan fasilitas pejalan kaki.

4.2. Maintenance

Kualitas *maintenance* pada alun-alun kecamatan di Kabupaten Bandung dapat diukur menggunakan 5 indikator yakni *management of litter and filth, presence and condition of waste bins, condition of park drainage, conditions for walking and jogging track dan condition of green areas*. Berikut ini disajikan hasil analisis pada dimensi *maintenance*.

Tabel 3. Hasil Analisis pada Dimensi *Maintenance*

No	Kriteria	Kondisi Eksisting	Pemenuhan Kriteria
1	Sampah terkelola dengan baik	A1 Ditemukan gundukan sampah di belakang alun-alun	✗
		A2 Salah satu titik alun-alun digunakan sebagai TPSS secara illegal.	✗
		A3 Diarea alun-alun sampah masih berserakan	✗
		A4 Ditemukannya gundukan sampah	✗
		A5 Sampah yang berserakan dan ditemukan gundukan-gundukan sampah	✗
2	Ketersediaan dan kondisi tempat sampah dalam keadaan terawat	A1 Belum tersedianya tempat sampah sesuai standar yang berlaku	✗
		A2 Terbatasnya tempat sampah dan dalam kondisi rusak	✗
		A3 tempat sampah yang jumlahnya masih	✗
		A4 terbatas dan kondisinya rusak	
		A5 tempat sampah yang jumlahnya masih terbatas dan kondisinya rusak	
3	Kondisi dari saluran drainase yang terawat	A1 Saluran drainase terawat dengan baik	✓
		A2 Saluran drainase telah tertutupi oleh sampah dan sampah	✗
		A3 Saluran drainase yang lebarnya kecil dan tertutupi oleh sampah	✗
		A4 Saluran drainase dalam kondisi rusak	✗
		A5 Saluran drainase telah tertutupi oleh sampah	✗
4	Kondisi dari fasilitas pejalan kaki dan area jogging track terawat.	A1 Area jogging track dalam kondisi terawat	✓
		A2 Area jogging track belum dilengkapi dengan tanda-tanda jalur khusus untuk olahraga	✗
		A3 Belum tersedianya area jogging track	✗
		A4 Area jogging track belum terawat dgn baik.	✗
		A5 Area tanaman dalam kondisi terawat dengan baik	✓
5	Kondisi area tanaman terawat dengan baik.	A2 Area tanaman yang tidak terawat dan sebagian besar tanamannya mati	✗
		A3 Area tanaman ditumbuhi rumput liar	✗
		A4 Area tanaman ditumbuhi rumput liar	✗
		A5 Area tanaman ditumbuhi rumput liar	✗
		A5 Area tanaman ditumbuhi rumput liar	✗

Selain hasil analisis tersebut, berikut ini disajikan hasil olahdata angket masyarakat sebagai pengguna alun-alun mengenai layanan aset pada dimensi *maintenance*.

Tabel 4. Nilai *Mean* (Rata-rata) Dimensi *Maintenance*

No	Indikator	Mean
1	<i>Management of litter and filth</i>	2,44
2	<i>Presence and condition of waste bins</i>	2,78
3	<i>Condition of park drainage</i>	2,66
4	<i>Conditions for walking and jogging track</i>	2,68
5	<i>Condition of green areas</i>	2,84
Total Mean		2,68

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa alun-alun dalam upaya memenuhi fungsi sosial budaya dan ekonomi dari segi *maintenance* masih kurang baik. Hal ini terlihat dari beberapa fasilitas yang sudah tidak terawat sehingga perlu adanya proses perencanaan pemeliharaan secara berkala guna menjaga kualitas aset.

4.3. Comfort

Pada dimensi ini disajikan hasil analisis terkait dengan hal-hal yang dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Adapun indikator pada dimensi *comfort* ini meliputi *comfortable sitting areas, presence of signage's, presence and condition of public facilities, presence and condition of shelter spaces, dan provision of parking spaces*. Berikut ini disajikan hasil analisisnya.

Tabel 5. Hasil Analisis Pada Dimensi *Comfort*

No	Kriteria	Kondisi Eksisting	Pemenuhan Kriteria
1	Tempat duduk dapat digunakan dengan nyaman	A1 Belum adanya tempat duduk.	✗
		A2 Tempat duduk yang tersedia masih terbatas dan dalam kondisinya buruk.	✗
		A3 Tempat dalam kondisi rusak dan belum terdapat sandarannya.	✗
		A4 Belum adanya tempat duduk	✗
		A5 Tempat duduk dalam kondisi rusak ringan	✗
2	Ketersediaan rambu-rambu petunjuk	A1 Area jogging track belum dilengkapi dengan tanda-tanda jalur khusus untuk olahraga	✓
		A2 Area jogging track belum dilengkapi dengan tanda-tanda jalur khusus untuk olahraga	
		A3 Belum tersedianya area jogging track	
		A4 Area jogging track belum terawat dgn baik.	
		A5 Area tanaman dalam kondisi terawat dengan baik	
3	Ketersediaan dan kondisi fasilitas	A1 Fasilitas yang tersedia telah lengkap	✓
		A2 Fasilitas yang tersedia dalam kondisi yang tidak dan belum lengkap	✗
		A3 Fasilitas yang tersedia dalam kondisi yang tidak dan belum lengkap	✗
		A4 Fasilitas yang tersedia dalam kondisi yang tidak dan belum lengkap	✗
		A5 Fasilitas yang tersedia dalam kondisi yang tidak dan belum lengkap	✗
4	Ketersediaan dan kondisi halte transportasi publik	A1 Belum tersedianya halte transportasi publik	✗
		A2 Belum tersedianya halte transportasi publik	
		A3 Belum tersedianya halte transportasi publik	
		A4 Belum tersedianya halte transportasi publik	
		A5 Belum tersedianya halte transportasi publik	

5	Ketersediaan dan kondisi area parkir	A1	Belum tersedianya area parkir	✘
		A2		
		A3		
		A4		
		A5		

Hal ini pun sesuai dengan hasil angket dari masyarakat mengenai layanan aset pada dimensi *comfort*, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai Mean (Rata-rata) Dimensi *Comfort*

No	Indikator	Mean
1	<i>Comfortable sitting areas</i>	3,10
2	<i>Presence of signage's</i>	3,80
3	<i>Presence and condition of public facilities</i>	3,14
4	<i>Presence and condition of shelter spaces</i>	2,96
5	<i>Provision of parking spaces</i>	2,80
Total Mean		3,16

Dari tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa layanan aset fasilitas di alun-alun untuk memenuhi fungsi sosial budaya dan ekonomi dari segi *comfort* dalam kondisi cukup. Karena fasilitas-fasilitas yang tersedia saat ini dalam kondisi yang tidak terawat dan belum lengkap sehingga untuk memberikan layanan terbaik perlu adanya penambahan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan masyarakat.

4.4. Activity and Uses

Pada dimensi ini dibahas mengenai penerapan fungsi-fungsi alun-alun sebagai ruang terbuka non-hijau (RTNH) yang meliputi fungsi sosial-budaya, ekologis, ekonomis, arsitektural dan darurat. Berikut ini disajikan hasil analisisnya.

Tabel 7. Hasil Analisis pada Dimensi *Activity and Uses*

No	Kriteria	Kondisi Eksisting	Pemenuhan Kriteria
1	Dapat berperan sebagai media untuk kegiatan sosial budaya	A1 Sering digunakan untuk kegiatan olahraga, bersosialisasi, dan kesenian masyarakat.	✓
		A2 Sebagai tempat berkumpul masyarakat untuk bersosialisasi	✓
		A3 Sering digunakan untuk kegiatan olahraga, bersosialisasi, dan kesenian masyarakat.	✓
		A4 Sebagian besar area alun-alun dilakukan perkerasan	✘
		A5 Sebagian besar area alun-alun memiliki perkerasan dan tanaman peneduh sudah mati	✘
2	Dapat membantu sirkulasi udara dan penyerapan air	A1 Proses penyerapan air dan sirkulasi udara berfungsi dengan baik	✓
		A2 Sebagian besar area alun-alun dilakukan perkerasan	✘
		A3 Terdapat genangan air di beberapa titik area alun-alun	✘
3	Dapat membantu peningkatan perekonomian	A1 Belum adanya area khusus bagi para pedagang sehingga saat ini para pedagang menggunakan trotoar	✘
		A2	✘
		A3	✘

4	Dapat memperindah dan menjadi ikonik lingkungan sekitar.	A4 dan area alun-alun lainnya untuk berjualan.	✘	
		A5		
		A1 Sebagian besar area alun-alun dalam kondisi baik dan terlihat menarik sehingga dapat menjadi salah satu ikonik lingkungan sekitar.		✓
		A2 Desain alun-alun masih menggunakan desain lama, sehingga belum terlihat menarik dan kondisinya pun di beberapa titik area alun-alun telah mengalami kerusakan.		✘
		A3		
5	Dapat digunakan sebagai tempat evakuasi bencana	A1 Disetiap alun-alun terdapat <i>freespace</i> sebagai titik kumpul, tetapi belum dilengkapi dengan tanda-tanda petunjuk evakuasi bencana	✘	
		A2		
		A3		
		A4		
		A5		

Di sisi lain, terdapat persepsi masyarakat mengenai penerapan fungsi RTNH pada alun-alun kecamatan di Kabupaten Bandung. Berikut disajikan hasil olahdatanya.

Tabel 8. Nilai Mean (Rata-rata) Dimensi *Activity and Uses*

No	Indikator	Mean
1	Fungsi Sosial Budaya	4,63
2	Fungsi Ekologis	2,94
3	Fungsi Ekonomis	2,76
4	Fungsi Arsitektural	3,04
5	Fungsi Darurat	3,33
Total Mean		3,34

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alun-alun untuk memenuhi fungsi sosial budaya dan ekonomi dari segi *activity and uses* dalam kondisi cukup, hal ini pun terlihat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan di alun-alun telah sesuai dengan fungsinya. Akan tetapi perlu adanya beberapa fasilitas tambahan yang dapat menunjang berbagai kegiatan masyarakat

4.5. Safety and Security

Pada dimensi *safety and security* ini dibahas mengenai faktor-faktor keamanan yang meliputi *Presence of adequate lighting, Availability of information, Security arrangements* pada alun-alun kecamatan di Kabupaten Bandung. Berikut ini merupakan hasil analisisnya.

Tabel 9. Hasil Analisis pada Dimensi *Safety and Security*

No	Kriteria	Kondisi Eksisting	Pemenuhan Kriteria
1	Ketersediaan lampu-lampu penerangan yang dapat berfungsi dengan baik	A1 Sebagian besar lampu-lampu penerangan yang terdapat di setiap alun-alunnya telah mengalami kerusakan dan sudah tidak berfungsi dengan baik	✘
		A2	
		A3	
		A4	
		A5	
2	Ketersediaan pusat informasi	A1 Disetiap alun-alunnya belum dilengkapi dengan pusat informasi	✘
		A2	
		A3	
		A4	

	A5		
3	A1	Belum adanya petugas keamanan yang secara khusus bertugas di area alun-alun	✘
	A2		
	A3		
	A4		
	A5		

Selain itu terdapat angket mengenai persepsi masyarakat mengenai penerapan dimensi *safety and security* pada Alun-Alun Kecataman di Kabupaten Bandung.

Tabel 10. Nilai *Mean* (Rata-rata) Dimensi *Safety and Security*

No	Indikator	Mean
1	<i>Presence of adequate lighting</i>	3,33
2	<i>Availability of information</i>	2,24
3	<i>Security arrangements</i>	2,54
Total Mean		2,70

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari segi keamanan di alun-alun untuk memenuhi sosial budaya dan ekonomi dalam kondisi kurang baik dikarenakan kurangnya penerangan dan pengaturan keamanan di lingkungan alun-alun serta belum adanya pusat informasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. *Accessible and Linked*

Pada dimensi ini untuk memenuhi fungsi sosial budaya dan ekonomi dalam kondisi cukup. Karena berada di lokasi yang strategis sehingga mudah untuk ditemukan dan dijangkau oleh masyarakat menggunakan kendaraan pribadi dan umum. Akan tetapi untuk fasilitas pejalan kaki telah mengalami kerusakan dan belum dilengkapi dengan jalur khusus bagi penyandang disabilitas.

2. *Maintenance*

Proses pemeliharaan aset pada alun-alun untuk memenuhi fungsi sosial budaya dan ekonomi dapat dinyatakan masih kurang baik hal ini terlihat dari gundukan sampah secara sembarangan di beberapa titik alun-alun, terbatasnya tempat sampah, saluran drainase yang telah tertutupi oleh tanah dan sampah, area *jogging track* dan area tanaman yang tidak

terawat.

3. *Comfort*

Dalam memenuhi fungsi sosial budaya dan ekonomi dari segi *comfort* saat ini dalam kondisi cukup dengan adanya plang penamaan alun-alun dan fasilitas yang tersedia. Akan tetapi guna meningkatkan kualitas aset perlu adanya penambahan fasilitas-fasilitas lainnya yang dibutuhkan pada sebuah terbuka.

4. *Activity and Uses*

Secara keseluruhan dalam upaya pemenuhan fungsi sosial budaya dan ekonomi pada alun-alun saat ini dalam kondisi cukup sehingga perlu adanya beberapa fasilitas penunjang fungsi lainnya guna memberikan layanan terbaik pada dimensi *activity and uses*.

5. *Safety and Security*

Faktor-Faktor keamanan pada alun-alun saat ini dalam kondisi kurang baik terutama pada malam hari dikarenakan lampu-lampu penerangan yang sebagian besar sudah tidak berfungsi dan belum adanya pusat informasi serta tidak adanya petugas keamanan secara khusus di area alun-alun. Sehingga perlu adanya upaya peningkatan keamanan guna memberikan rasa aman pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ansori, N dan Mustajib, M.I. (2013). *Sistem Perawatan Terpadu*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [2] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- [3] Praliya and Garg. (2019). *Public space quality evaluation: prerequisite for public space management*. The Journal Of Public Space. Vol 4. No 1. Indian Institute of Technology Roorkee : India.
- [4] Zakariya, Harun and Mansor. (2014). *Spatial Characteristics of Urban Square and Sociability: A review of the City Square, Melbourne*. Procedia - Social and Behavioral Sciences. Hal 678-688 : Malaysia.
- [5] Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- [6] Lampiran Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau.